

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Hasil analisis dalam penelitian ini meliputi unsur instrinsik yang terdiri dari tokoh, penokohan serta latar dalam novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut karya Dian Purnomo. Tokoh dan penokohan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 tokoh yaitu Shalom, Mirah, dan Santiago. Ketiga tokoh tersebut terlibat pada awal hingga akhir cerita. Mereka memiliki karakter yang mendukung peran mereka sebagai pejuang yaitu baik hati dan pemberani. Latar tempat yang banyak ditemukan dalam novel meliputi Pulau Sangihe, Rumah Perjuangan, kantor, jalan raya, dan penjara. Unsur intrinsik yang dianalisis digunakan untuk melengkapi rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, yaitu problematika sosial. Melalui unsur intrinsik, dapat diketahui pelaku yang terlibat dalam problematika sosial dan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Problematisa sosial yang ditemukan dan dianalisis dalam penelitian ini mencakup kemiskinan, kejahatan, disgorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi. Masing-masing problematika sosial tersebut dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.

Problematika sosial yang terjadi disebabkan oleh penambangan ilegal yang terjadi di Pulau Sangihe. Kemiskinan yang digambarkan dalam novel mengacu pada kondisi masyarakat Sangihe yang mengalami kekurangan dalam aspek materi maupun waktu. Kejahatan ditunjukkan melalui tindakan yang dilakukan oleh

perusahaan terhadap masyarakat Sangihe, seperti melakukan kebohongan dan mengambil hak masyarakat. Disorganisasi keluarga digambarkan melalui tokoh Shalom yang kehilangan ayahnya. Kondisi tersebut menjadi alasan utama bagi Shalom untuk mempertahankan Pulau Sangihe sebagai tempat tinggalnya. Masalah generasi muda digambarkan melalui para pejuang muda seperti Shalom, Santiago, dan Mirah yang memiliki semangat juang membara, namun harus tetap memperhatikan batasan dan tidak melanggar aturan. Pererangan terjadi antara masyarakat dan pihak perusahaan yang berusaha menguasai Pulau Sangihe. Kondisi tersebut menyebabkan keributan seperti insiden saat pihak perusahaan yang dikawal oleh kepolisian menembakkan gas air mata. Masalah kependudukan digambarkan melalui ancaman kehilangan lahan dan tempat tinggal bagi masyarakat Sangihe apabila pulau mereka dieksplorasi. Masalah lingkungan hidup digambarkan dengan tercemarnya lingkungan Pulau Sangihe akibat bahan kimia dari penambangan di pulau tersebut. Birokrasi digambarkan melalui ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat Sangihe terhadap hak atas wilayah mereka sendiri. Pemerintah seharusnya melindungi masyarakat justru berpihak pada perusahaan yang melakukan penambangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel ini merupakan sebuah karya sastra yang merepresentasikan kehidupan masyarakat. Dian Purnomo mengangkat kisah nyata tentang Pulau Sangihe dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*. Novel tersebut menggambarkan dampak buruk yang dialami oleh masyarakat setempat akibat adanya penambangan ilegal di pulau mereka. Dampak-dampak tersebut mengarah

pada problematika sosial yang harus dihadapi oleh masyarakat.

5.2. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji karya sastra dengan pendekatan yang serupa atau berbeda. Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo memungkinkan untuk dianalisis dengan menggunakan teori yang berbeda. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu pendekatan psikologi sastra. Melalui pendekatan psikologi sastra, peneliti selanjutnya dapat menelaah aspek kejiwaan tokoh dalam novel. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana pengalaman hidup, latar belakang keluarga, trauma masa lalu, serta konflik batin tokoh utama sehingga membentuk identitas dan perilakunya dalam cerita.